

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan coba kembali mengulang sembari mencoba untuk menarik sebuah kesimpulan dari tulisan-tulisan diatas. Globalisasi bersama dengan Neo-Liberalisme memang tidak akan pernah mampu untuk menempati janji-janjinya dalam menciptakan kesejahteraan di dunia. India sendiri masih dianggap sebagai salah satu negara berkembang yang pertumbuhannya dianggap lambat selama beberapa dekade belakangan ini. Sampai pada akhirnya meraih pertumbuhan ekonomi yang menakjubkan pada tahun 2009. India yang mempunyai *track record* buruk karena masalah pertumbuhan ekonomi yang lamban, kelaparan massal, dan perang-perang sipil, mampu membalikkan keadaan dan manjadi salah satu pesaing kuat di era globalisasi ini.

Tetapi Negara berpenduduk lebih dari 1 Miliar jiwa ini bukanlah pemain egois yang ingin memenangi segala-galanya di dunia Internasional atau tidak *profit oriented*. India selalu menjual hasil produksinya dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat Internasional terutama negara berkembang. Bahkan India, bersama dengan Cina, selalu dianggap sebagai perusak pasar oleh kaum Neo-Liberal yang mayoritas adalah negara-negara maju di barat. Secara integral, India juga tidak serta-merta menerima investor secara mentah-mentah. Penyeleksian terhadap investor dilakukan secara ketat agar tidak merugikan

Buah pemikiran Gandhi sangat berpengaruh terhadap berbagai kebijakan India yang baru saja penulis uraikan diatas. Mulai dari tarif rendah yang diberlakukan oleh pemerintah, kebijakan-kebijakan yang pro kerakyatan, serta pengamalan falsafah-falsafah kesederhanaan merupakan konsep-konsep yang dikemukakan oleh Gandhi sebagai pijakan dasar masyarakat India dalam bertindak. Konsep negara kesejahteraan atau *welfare state* yang tidak hanya berpatokan pada materi namun menimbang aspek moral, spiritual, dan budaya didalamnya, sangat berpengaruh besar dan telah menjadi kebiasaan bagi seluruh rakyat di India. Falsafah seperti *Satyagraha* dan *Swadeshi* merupakan fondasi pijakan bagi para pengambil keputusan di India dalam mengeluarkan kebijakan. Gandhi sendiri selalu menjadikan manusia sebagai pertimbangan utama dalam mengambil sebuah keputusan.

Meskipun tidak tertulis secara terang-terangan dalam perundang-undangan di India, falsafah-falsafah yang terkandung dalam konsep *welfare state* yang digagas Gandhi telah melekat di hati masing-masing individu di India. Hidup ini memang selalu berputar, dan saat ini Neo-Liberalisme tengah merajai di seluruh antero dunia ini. Namun nilai-nilai kesederhanaan dan kebenaran seperti yang Gandhi kemukakan, akan selalu mampu untuk membuat perbedaan. Pemikiran-pemikiran Gandhi ini juga akan sangat bermanfaat bila dijadikan acuan oleh para pemimpin dunia sebagai refleksi dan referensi agar mampu menjadikan kehidupan